

ABSTRAK

Rumah merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh manusia. Setiap orang berhak hidup layak bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Perkembangan urbanisasi pada kota Yogyakarta menjadikan semakin meningkatnya permintaan perumahan pada kota dan memberikan banyak pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Rumah susun merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai hunian dengan lahan yang cukup terbatas. Rumah susun di kota Yogyakarta menjadi pilihan agar membentuk hunian yang teratur. Pembangunan yang terus terjadi membuat ruang-ruang pada kota semakin padat. Semakin tidak terkendalinya pertumbuhan permukiman di kawasan pinggiran kota, sehingga akan mengalami kehilangan fungsi dan penurunan kualitas lingkungannya. Sehingga tujuan dari bangunan ini yaitu merancang Rumah Susun (Rusun) menjadi kawasan modern yang dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah kampung Ngentak Sopen, Yogyakarta dengan memanfaatkan potensi sosial, ekonomi dan lingkungan melalui pendekatan arsitektur biofilik (biophilic architecture).

Kata Kunci: Rumah Susu, Hunian, Kota Yogyakarta

ABSTRACT

Home is a primary need that must be fulfilled by humans. Everyone has the right to live a decent and healthy living environment. The development of urbanization in the city of Yogyakarta makes the cheaper demand for housing in the city and gives a lot of influence on the surrounding environment. Flats is a building that serves as a dwelling with a fairly limited land. Flats in the city of Yogyakarta became the choice to form a regular dwelling. The ongoing development keeps the urban spaces solid. The more uncontrolled growth of settlements in the suburbs, so that will experience loss of function and decrease the quality of the environment. The purpose of this building is the Flats (Rusun) into a modern area inhabited by the low income community of Ngentak Sapen village, Yogyakarta by utilizing the social, economic and environmental potential through biofilic architecture approach (Biophilic Architecture).

Keywords: Low Cost Housing, Occupation, Yogyakarta City